

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat

Pengertian Minat Menurut Sardiman (2011: 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Stiggins (Ikbal, 2011:12) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Menurut Nasution minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terkait pada suatu kegiatan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dan minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pedirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons yang tertarik pada situasi atau obyek.

2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi minat

2.2.1 Faktor motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

a. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu: a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.2 faktor potensi diri

Definisi paling sederhana dari potensi diri menurut saya adalah kemampuan dan kapasitas individu yang masih tersimpan dalam diri. Dengan kata lain, masih mengendap dan belum diaktualisasikan melalui perilaku, perbuatan dan aksi. Kemampuan dan kapasitas ini bisa di bidang apa saja dan bisa berupa apa saja. Terlepas dari positif atau negatif, potensi tetaplah potensi. Keuletan, kerja keras, keberuntungan, dan bakat jika punya menentukan seberapa jauh potensi dapat diaktualisasikan.

1. Jenis-jenis potensi diri

Jenis potensi diri disini dapat dipahami sebagai kemampuan atau kecerdasan seseorang yang munculnya bisa dari bakat, bisa pula dari belajar. Berikut adalah jenis – jenis potensi diri :

a) Kemampuan Sosiologis

Yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap permasalahan social di sekitar. Kepekaan ini mendorong dirinya untuk berpikir kritis dan emansipatoris, simpati dan empati merupakan wujud kepekaan yan dimiliki mereka yang ounya potensi kemampuan berpikir sosiologis.

b) Kemampuan Naturalis

Yaitu kemampuan yang seseorang untu merasa peka terhadap lingkungan alam sekitar. Orang yang punya potensi kemampuan naturalis akan merasa sakit apabila alam disakiti. Tak hanya itu potensi ini juga dapat digambarkan dengan adanya kemampuan memahami kehidupan ekologi dibumi.

c) Kemampuan musikal

Yaitu kecerdasan seseorang untuk menciptakan harmoni lewat suara. Suara tersebut umumnya diciptakan lewat permainan alat musik. Skill memainkan alat musik dan kecerdasan menghayati alunan nada merupakan beberapa contoh potensi yang hanya dimiliki orang tertentu.

d) Kemampuan Spasial

Yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan pemahaman akan ruang spasial. Ruang spasial sering dilakukan dengan pemetaan.

e) Kemampuan Visual

Yaitu kecerdasan untuk menciptakan kreasi visual. Kreasi ini bias berupa gambar, lukisan atau film. Tak hanya itu, mereka yang punya potensi ini dapat memahami suatu teka-teki yang tampak secara visual, misalnya mnerjemahkan makna dari sebuah lukisan.

f) Kemampuan logika

Yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir logis dan matematis. Potensi ini berkaitan dengan kecerdasan dalam pikirannya untuk memahami sesuatu secara numeric, termasuk menghitung dan menghafal rumus-rumusan matmati. Potensi kemampuan logika bias diperoleh dari bakat atau belajar.

g) Kemampuan Linguistik

Yaitu kemampuan individu dalam berbahasa. Kemampuan ini memiliki cakupan yang luas, tidak hanya memahami teks deskriptif, namun juga berbicara dan diskusi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kecerdasan yang dimiliki, seseorang dalam mengembangkan skill aktualisasi diri secara verbal.

h) Kemampuan Kinestetik

Yaitu kemampuan seseorang dalam meggerakan tubuhnya. Tak sekedar bergerak, namun juga mengebangkan elastisitas atau kelnturan tubuh serta menciptakan harmoni melalui gerakan-gerakan fisik yang tepat dan mempesona, sperti penari professional.

i) Kemampuan Interpersonal

Yaitu kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan social. Potensi kecerdasan seseorang yang interpersonalnya terlihat dari kemampuannya berkomunikasi, melobby, mewawancarai orang lain atau semacanya. Kemampuan ini adalah tentang menciptakan dan menjaga hubungan anatar manusia.

j) Kemampuan Intrapersonal

Yaitu kemampuan seseorang dalam memahami, mengatur serta memanaajemen diri sendiri. Orang yang berhasil mengembangkan potensi intrapersonalnya dalam mengambil keputusan , merancang visi dan menetapkan tujuan hidup. Kemampuan intrapersonal dapat dilatih melalui upaya-upaya pengendalian emosi diri.

2.2.3 Faktor lingkungan social

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan "lingkungan pendidikan". Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga lembaga atau badan-badan sosial lainnya

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.

Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal-hal berikut :

- a. Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar.
- b. Lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai, sebaliknya mewujudkan dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan dan cerai berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar. Suasana kejiwaan dalam lingkungan sosial siswa dapat menghambat proses belajar.
- c. Lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas. Dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Akibatnya, bila guru menegakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya, bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa dirumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, indicator lingkungan social terdiri dari :

- a) Lingkungan Sekolah
- b) Lingkungan Masyarakat
- c) Lingkungan Keluarga

2.2.4. Informasi Perguruan Tinggi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya, informasi akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan. Sederhananya, informasi sudah diolah menjadi bentuk yang bernilai atau bermakna. Informasi memang tidak bisa dipisahkan dengan data. Kendati demikian, keduanya memiliki arti yang berbeda. Pasalnya, data adalah fakta yang masih bersifat mentah atau belum diproses, setelah mengalami pengolahan, data tersebut bisa menjadi informasi yang dibutuhkan masyarakat.

1. Fungsi Informasi

Seperti yang sudah diketahui, informasi memiliki beragam fungsi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa fungsi informasi adalah sebagai berikut:

a. Sumber Pengetahuan

Informasi menyediakan peristiwa dan kondisi dalam masyarakat tertentu, menunjukkan hubungan kekuasaan, serta memudahkan berbagai macam inovasi. Dengan begitu, masyarakat umum bisa memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingannya dan sebagai sumber pengetahuan baru.

b. Sebagai Hiburan

Media elektronik memiliki posisi paling tinggi dalam memberi hiburan dibandingkan dengan fungsi lainnya. Umumnya, masyarakat menggunakan televisi sebagai hiburan. Sedangkan, media cetak menempatkan informasi pada posisi teratas. Meski begitu, kedua media informasi tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai hiburan.

Tujuan fungsi hiburan sendiri bisa beragam seperti menyediakan hiburan untuk pengalihan perhatian dan sebagai sarana relaksasi serta meredakan ketegangan sosial bagi masyarakat. Sementara itu, hiburan juga sebagai sarana untuk melepaskan beban atau permasalahan hidup bagi setiap individu.

c. Fungsi Memengaruhi

Fungsi informasi berikutnya ialah untuk memengaruhi khalayak. Banyak masyarakat yang terpengaruh oleh informasi yang diberikan media massa, baik artikel maupun iklan-iklan yang sering ditayangkan. Menurut De Vito, fungsi memengaruhi dianggap paling penting dalam komunikasi massa.

Di samping itu, fungsi memengaruhi sendiri bisa muncul dari beragam bentuk, yakni memperkenalkan etika, menggerakkan seseorang, mengubah sikap, serta memperkuat sikap. Dengan begitu, informasi memiliki peran penting dalam mengubah keadaan suatu masyarakat.

2.3 Informasi Perguruan Tinggi

2.3.1 Pengertian perguruan tinggi

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2014 pasal 1 tentang perguruan tinggi menyebutkan bahwa “perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia”. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 1 tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa “perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan tinggi merupakan tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan dan sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti yang luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita.

Dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi kelanjutan dari sekolah menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti yang luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita.

2.3.2 Tujuan perguruan tinggi

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada pasal 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 (empat) tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.3.3 Fungsi utama perguruan tinggi

Pendidikan Tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

2.3.4 Jenis – jenis perguruan tinggi

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2014 berdasarkan jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh pemerintah baik di bawah departemen pendidikan nasional maupun dibawah departemen lain milik pemerintah. Pada umumnya, perguruan tinggi negeri mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh masyarakat. Dapat dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu. Pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya. Pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas dan memberikan ketentuan kurikulum dalam proses pembelajaran dengan undang-undang yang berlaku.

2.3.5 Bentuk – bentuk perguruan tinggi

Jenis-Jenis Perguruan Tinggi menurut Wikipedia (2012), yaitu:

1. Universitas

Perguruan tinggi yang mempunyai program studi beragam dan dikelompokkan dalam

fakultas-fakultas. Fakultas-fakultas yang ada itu dibagi lagi ke dalam beragam jurusan dan Akutansi, Manajemen dan Studi Pembangunan.

2. Institut

Perguruan tinggi yang mempunyai program studi dengan ilmu yang sejenis. Misalnya institut pertanian memiliki program studi pertanian, peternakan dan kehutanan, atau institut teknologi mengajarkan beragam ilmu yang berhubungan dengan teknik.

3. Sekolah Tinggi

Perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu program profesi sesuai dengan spesialisasinya. Misalnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi memiliki program profesi spesialis ekonomi, atau Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia memiliki jurusan Seni Lukis, Seni Patung dll.

4. Akademi dan Politeknik

Institusi pendidikan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu program studi dan lebih menekankan pada keterampilan praktek kerja dan kemampuan untuk mandiri. Lama pendidikan tiga tahun dan tidak memberikan gelar. Hanya saja, di politeknik porsi praktek lebih besar.

2.4 Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

2.4.1 Pengertian Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, namun bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Sebaliknya kesenangan merupakan minat yang sementara. Kesenangan dan minat berbeda bukan dalam kualitasnya namun dalam ketetapannya (persistence). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Seseorang yang

berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Slameto mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri (Rokhimah, 2015).

2.4.2 Faktor Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap professional.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Cita-cita

Cita-cita merupakan keinginan untuk meraih kondisi yang lebih baik dari keadaan sekarang. Cita-cita seseorang dapat menimbulkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Citacita juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat

seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

c. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuantujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan.

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi minat siswa. Guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Guru berperan membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, membantu siswa memelihara, menumbuh kembangkan potensi dan kondisi positif yang dimiliki siswa. Selanjutnya lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk ke perguruan tinggi, maka minat temanya tersebut mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi.

e. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah pengalaman yang di peroleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertindak laku. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pendidikan orang tua, ekonomi orang tua dan saudara.

2.4.3 Faktor penghambat melanjutan studi

Nasution mengatakan, kehidupan perekonomian keluarga juga bisa menjadi satu faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi seperti jabatan, agama, jenis, dan luas rumah,

keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, keadaan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis pekerjaan.

Menurut Hartomo dan Aziz menyatakan bahwa status sosial merupakan kedudukan dalam suatu kelompok yang dilihat melalui dua aspek:

- a. Aspek statis adalah kedudukan atau derajat yang dibedakan dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan individu lain.
- b. Aspek dinamis adalah peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan tingkah laku formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut.

Kaitannya dengan minat melanjutkan studi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapaiannya cita-cita anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mumpuni, akan selalu memberikan motivasi untuk anaknya guna melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dari mereka. Orang tua menginginkan kualitas kehidupan anaknya dimasa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan.

Sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi minat siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Orang tua menginginkan kualitas kehidupan anaknya dimasa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan.

Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka yang terpaksa putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya. Tidak sedikit siswa memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarga.

2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lilis (2015)	Analisis Minat untuk	1. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA

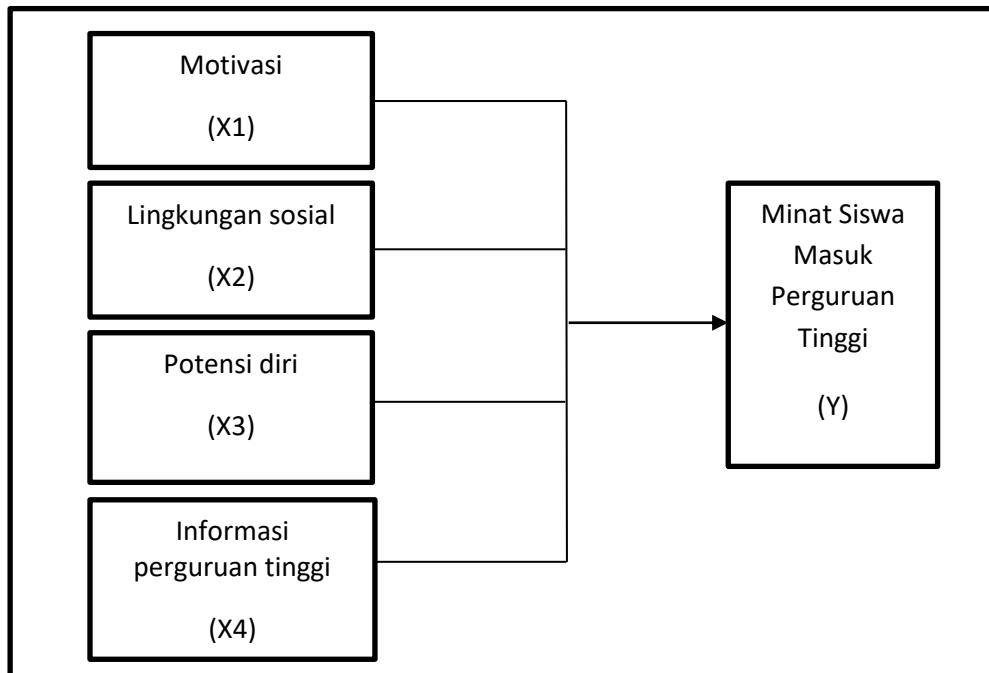
		<p>Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan Ekonomi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Tambusai Utara Kabutan Rokan Hulu</p>	<p>Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator perasaan senang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 60,6% dengan kategori baik.</p> <p>2. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 45,69% dengan kategori cukup baik.</p> <p>3. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator perhatian untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 68,60% dengan kategori baik.</p> <p>4. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator kebutuhan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 47,32% dengan kategori cukup baik.</p> <p>5. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator harapan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 39,6% dengan kategori kurang baik.</p> <p>6. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator dorongan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 43,37% dengan kategori cukup baik.</p> <p>7. Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA</p>
--	--	--	--

			Negeri 4 Tambusai Utara dengan indikator kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebesar 41,39% dengan kategori cukup baik.
3	Wiwit Febriana Sari (2015)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Potensi diri dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen	Hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi, Prestasi belajar, status sosial, dan lingkungan teman, tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) akuntansi.
4.	Ruslinda Agustina (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada	Hasil penelitian diketahui Ada pengaruh antara pendapatan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 46,70 %

		Siswa SMK Swasta di Banjarmasin	
--	--	------------------------------------	--

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Pada penelitian ini hipotesisnya adalah :

H1 : Ada pengaruh motivasi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi fakultas ekonomi STIE Malangkuçewara siswa kelas XII IPS SMA Negeri 07 dan SMA Negeri 09 Malang.

H2 : Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi fakultas ekonomi STIE Malangkuçewara kelas XII IPS SMA Negeri 07 dan SMA Negeri 09 Malang.

H3 : Ada pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi fakultas ekonomi STIE Malangkuçeçwara siswa kelas XII IPS SMA Negri 07 dan SMA Negri 09 Malang.

H4 : Ada pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi fakultas ekonomi STIE Malangkuçeçwara siswa kelas XII IPS SMA Negri 07 dan SMA Negri 09 Malang.